



IMPLEMENTATION OF MUSIC TECHNOLOGY LEARNING USING A SELF-DIRECTED LEARNING MODEL at SMK NEGERI 7 PADANG

Yudis Pratama¹, Irdhan Epria Darma Putra²

1 Music Education Study Program, Padang State University, Indonesia.

2 Music Education Study Program, Padang State University, Indonesia.

(*) ✉ (e-mail) yudis07ningratan@gmail.com¹, irdhan@fbs.unp.ac.id²

Abstract

This research aims to describe the implementation of technology music learning using a self-study model in class XII Popular Music student of SMK Negeri 7 Padang. This research uses descriptive qualitative methods with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The research result shows that implementation of technology music learning goes through three main stages, namely planning, monitoring, and evaluation. Planning is carried out through the preparation of modules and the selection of relevant learning resources. Monitoring is carried out with teacher assistance as well as student independent learning activities through the exploration of Cubase devices. Evaluation is carried out through the assessment of digital music works which include creativity, production techniques, and audio quality. The obstacles found include limited facilities and lack of practice hours at school. Overall, self-study can improve students' ability in digital music production.

Keyword: *Learning, Technology Music, Self-Learning, Cubase*

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MUSIK TEKNOLOGI MENGUNAKAN MODEL MANDIRI di SMK NEGERI 7 PADANG

Yudis Pratama¹, Irdhan Epria Darma Putra²

1 Program Studi Pendidikan Musik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

2 Program Studi Pendidikan Musik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

(*) ✉ (e-mail) yudis07ningratan@gmail.com¹, irdhan@fbs.unp.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran musik teknologi menggunakan model pembelajaran mandiri pada siswa kelas XII Musik Populer SMK Negeri 7 Padang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran musik teknologi melalui tiga tahap utama, yaitu perencanaan, monitoring, dan evaluasi. Perencanaan dilakukan melalui penyusunan modul dan pemilihan sumber belajar yang relevan. Monitoring dilakukan dengan pendampingan guru serta kegiatan belajar mandiri siswa melalui eksplorasi perangkat Cubase. Evaluasi dilakukan melalui penilaian karya musik digital yang meliputi kreativitas, teknik produksi, dan kualitas audio. Kendala yang ditemukan meliputi keterbatasan fasilitas dan kurangnya jam praktek di sekolah. Secara keseluruhan, pembelajaran mandiri mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam produksi musik digital.

Kata Kunci: Pembelajaran, Musik Teknologi, Pembelajaran Mandiri, Cubase

Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah membawa transformasi signifikan pada industri kreatif, termasuk musik. Integrasi teknologi dalam pendidikan musik menjadi kebutuhan mendesak, terutama pada pendidikan kejuruan yang dituntut Copyright © Yudis Pratama¹, Irdhan Epria Darma Putra²

menghasilkan lulusan siap kerja dan relevan dengan perkembangan industri (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003; Permendikbud No. 34 Tahun 2018). Pada bidang seni musik, kehadiran perangkat Digital Audio Workstation (DAW) seperti Cubase, Ableton Live, atau FL Studio telah



membuka peluang baru bagi peserta didik untuk mempelajari proses produksi musik modern secara profesional.

Dalam konteks pendidikan vokasi, penguasaan musik teknologi menjadi keterampilan kunci untuk menjawab tuntutan industri kreatif. Nugroho (2024) menjelaskan bahwa kemampuan produksi musik digital tidak hanya mengembangkan kreativitas siswa, tetapi juga memperluas peluang karier seperti produser musik, arranger, content creator, dan sound designer. Karena itu pembelajaran musik teknologi di SMK harus di rancang dengan pendekatan yang responsive terhadap kebutuhan industri.

Namun implementasi teknologi di sekolah menengah kejuruan tidak bebas dari tantangan. Berbagai penelitian menunjukkan masih adanya kendala seperti kurangnya saran praktik, keterbatasan perangkat lunak, rendahnya literasi digital siswa, hingga minimnya pelatihan bagi guru (Prihatmoko & Widodo, 2019; Christina, 2024). Kondisi tersebut juga ditemukan pada SMK Negeri 7 Padang, pada pembelajaran musik teknologi di jurusan Seni Musik Populer. Observasi awal menunjukkan terbatasnya perangkat seperti komputer, audio interface, dan MIDI controller.

Untuk mengatasi kendala tersebut, guru menerapkan model pembelajaran mandiri (self-directed learning) yang menekankan peran aktif siswa dalam mengelola proses belajar. Menurut Knowles (1975), pembelajaran mandiri memungkinkan individu mengidentifikasi kebutuhannya sendiri, menentukan tujuan belajar, memonitor perkembangan, serta mengevaluasi pencapaian secara reflektif. Model ini relevan diterapkan dalam pembelajaran musik teknologi karena proses eksplorasi DAW menuntut latihan berkelanjutan, kreativitas, dan kerja mandiri.

Pembelajaran mandiri juga mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti kreativitas, literasi digital, kemampuan problem-solving, dan kemandirian belajar. Abdullah (2001) menegaskan bahwa pembelajaran mandiri efektif dalam meningkatkan metakognisi siswa, yaitu kemampuan untuk merencanakan, memonitor, dan mengevaluasi kinerja diri dalam proses belajar. Dalam konteks musik teknologi, siswa tidak hanya mempelajari aspek teknis, tetapi juga

aspek estetika dan artistic, sehingga membutuhkan ruang untuk bereksplorasi secara bebas.

Dalam praktiknya, siswa SMK Negeri 7 Padang diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi Cubase secara mandiri, baik di sekolah maupun di luar jam pelajaran. Guru bertindak sebagai fasilitator yang memberikan modul, demonstrasi teknis, serta bimbingan ketika siswa mengalami kendala. Dengan demikian, pembelajaran mandiri berfungsi sebagai strategi untuk mengembangkan kemandirian belajar, kreativitas produksi musik, serta adaptasi terhadap keterbatasan sarana. Strategi ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) yang sering diterapkan dalam pendidikan vokasi. Webster (2011) menegaskan bahwa teknologi musik sangat cocok dipadukan dengan pembelajaran berbasis proyek karena memberikan ruang bagi siswa untuk menghasilkan produk kreatif sebagai bentuk pencapaian kompetensi.

Dengan berbagai dinamika tersebut, penelitian ini mejadi penting untuk dilakukan agar memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai bagaimana pelaksanaan pembelajaran musik teknologi dengan model pembelajaran mandiri di SMK Negeri 7 Padang. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengembangan strategi pembelajaran musik teknologi yang lebih efektif di SMK maupun institusi pendidikan seni lainnya.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam pelaksanaan pembelajaran musik teknologi di SMK Negeri 7 Padang. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu mengungkapkan makna di balik perilaku dan proses pembelajaran secara alami, sebagaimana yang dijelaskan sugiyono (2017) bahwa penelitian kualitatif menekankan pemahaman mendalam terhadap fenomena. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri. Data di analisis menggunakan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.



Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan Pembelajaran Musik Teknologi Berbasis Pembelajaran Mandiri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran musik teknologi pada kelas XII Musik Populer SMK Negeri 7 Padang disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku serta disesuaikan dengan kondisi sarana dan prasarana sekolah. Guru mata pelajaran musik teknologi merancang pembelajaran dengan fokus pada pencapaian kompetensi keterampilan praktik penggunaan Digital Audio Workstation (DAW) Cubase.

Perencanaan pembelajaran diwujudkan melalui penyusunan modul pembelajaran yang berfungsi sebagai panduan utama siswa dalam melaksanakan pembelajaran secara mandiri. Modul tersebut memuat materi yang disusun secara sistematis dan bertahap, meliputi pengenalan antarmuka Cubase, pengaturan track dan instrument MIDI, proses perekaman audio, serta penerapan teknik dasar mixing. Penyusunan materi secara bertahap bertujuan untuk memudahkan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan kecepatan masing-masing.

Selain perencanaan materi, guru juga merancang pengaturan waktu belajar dengan mengombinasikan kegiatan pembelajaran di kelas dan aktivitas belajar mandiri. Strategi ini diterapkan sebagai upaya untuk mengatasi keterbatasan jam praktik, sehingga siswa tetap memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan produksi musik digital secara optimal.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Musik Teknologi Menggunakan Model Pembelajaran Mandiri

Pelaksanaan pembelajaran musik teknologi dilaksanakan dengan menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam proses belajar. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan pengantar konseptual dan demonstrasi teknis penggunaan Cubase pada tahap awal pembelajaran. Selanjutnya, siswa diarahkan untuk mengembangkan pemahaman dan keterampilan secara mandiri melalui praktik langsung.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa memanfaatkan kebebasan belajar yang

diberikan untuk mengeksplorasi fitur-fitur Cubase sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing. Proses pembelajaran berlangsung secara individual maupun kolaboratif melalui tutor sebaya. Pola ini mencerminkan pergeseran pembelajaran dari pendekatan instruksional menuju pembelajaran yang lebih reflektif dan berpusat pada siswa.

Meskipun keterbatasan sarana pembelajaran masih menjadi kendala, pembelajaran musik teknologi tetap berlangsung secara efektif. Siswa memanfaatkan perangkat secara bergantian dan ada yang melanjutkan proses latihan menggunakan perangkat pribadi. Kondisi ini memperlihatkan bahwa pembelajaran mandiri berperan penting dalam menjaga kontinuitas proses belajar di tengah keterbatasan fasilitas.

3. Monitoring Guru dalam Proses Pembelajaran Mandiri

Monitoring pembelajaran dilakukan secara berkelanjutan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini, guru berperan sebagai fasilitator yang memantau aktivitas siswa, mengamati perkembangan keterampilan, serta memberikan bimbingan ketika siswa mengalami kendala dalam penggunaan Cubase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa monitoring dilakukan melalui pengamatan langsung saat kegiatan praktik, komunikasi antara guru dan siswa, serta peninjauan hasil kerja sementara siswa. Guru memberikan umpan balik terkait aspek teknis penggunaan perangkat lunak, seperti pengaturan track, serta mendorong siswa untuk mengembangkan kreativitas musikal.

Monitoring yang dilakukan secara konsisten membantu siswa tetap terarah pada tujuan pembelajaran dan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap terhadap proses belajar mandiri. Dengan demikian, siswa tidak sepenuhnya belajar tanpa pendampingan, melainkan tetap memperoleh arahan dari guru.

4. Evaluasi Pembelajaran Musik Teknologi

Evaluasi pembelajaran musik teknologi dilakukan melalui penilaian terhadap hasil karya musik digital yang dihasilkan siswa. Karya tersebut merupakan proyek praktik yang

mencakup proses penyusunan aransemen, perekaman audio, dan mixing dasar menggunakan Cubase. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menghasilkan karya musik digital sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan pada kelas XII. Siswa tidak hanya mampu mengoperasikan Cubase secara teknis, tetapi juga menunjukkan perkembangan dalam kreativitas aransemen dan pemahaman alur produksi musik digital. Selain itu, siswa menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam mempresentasikan hasil karyanya.

Evaluasi pembelajaran juga dimanfaatkan oleh guru sebagai bahan refleksi untuk menilai efektivitas penerapan pembelajaran mandiri serta merencanakan perbaikan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

5. Implikasi Penerapan Pembelajaran Mandiri terhadap Proses dan Hasil Belajar

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model pembelajaran mandiri dalam pembelajaran musik teknologi memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil belajar siswa. Siswa menunjukkan peningkatan kemandirian, inisiatif belajar, serta kemampuan menyelesaikan tugas praktik secara mandiri.

Penerapan pembelajaran mandiri juga mendorong siswa untuk lebih adaptif terhadap penggunaan teknologi musik, sejalan dengan tuntutan dunia industri kreatif. Dengan keterampilan dasar produksi musik digital yang diperoleh, siswa memiliki bekal kompetensi yang relevan untuk pengembangan diri di bidang musik teknologi.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran musik teknologi menggunakan model pembelajaran mandiri memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan keterampilan siswa dalam memproduksi musik digital. Secara umum, proses pembelajaran yang dilaksanakan di SMK Negeri 7 Padang selaras dengan konsep pembelajaran mandiri yang menekankan pada kemandirian, tanggung jawab, dan kemampuan siswa untuk mengatur proses belajarnya sendiri. Knowles (1975) menegaskan bahwa pembelajaran mandiri memungkinkan

peserta didik menentukan kebutuhan belajar, strategi, dan evaluasi secara mandiri, sehingga siswa lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar. Hal ini terlihat ketika siswa diberikan keleluasaan untuk mengeksplorasi fitur-fitur Digital Audio Workstation (Cubase) berdasarkan tempo belajar masing-masing.

Dalam proses pelaksanaannya, guru berperan sebagai fasilitator yang memandu siswa ketika menghadapi masalah teknis atau kesulitan dalam menerapkan konsep produksi musik. Peran guru sebagai fasilitator ini mendukung pandangan Joyce, Weil, dan Calhoun (2009) bahwa pembelajaran yang efektif membutuhkan peran guru sebagai pemandu yang membantu siswa mengembangkan potensi dirinya melalui bimbingan yang tepat. Pada pembelajaran musik teknologi, guru tidak hanya mengajar teori, tetapi juga memberikan demonstrasi teknis seperti perekaman audio, pembuatan MIDI track, editing, dan mixing dasar. Dengan demikian pembelajaran menjadi lebih interaktif dan mendorong siswa untuk bereksperimen secara langsung.

Pembelajaran mandiri juga terbukti mampu meningkatkan kreativitas siswa dalam mencipta karya musik digital. Zubaidah (2020) menyatakan bahwa pembelajaran mandiri dapat meningkatkan kemampuan berfikir kreatif dan reflektif karena siswa memiliki kesempatan untuk mengevaluasi proses belajarnya secara mandiri. Hal ini terlihat dari hasil karya siswa yang semakin bervariasi, penggunaan instrument virtual, serta pemilihan sound effect. Siswa yang sebelumnya kurang percaya diri dalam menggunakan DAW mulai menunjukkan perkembangan ketika diberi ruang untuk mengeksplorasi tanpa tekanan waktu yang ketat.

Meskipun demikian, penelitian ini juga mengungkap sejumlah kendala yang mempengaruhi maksimalnya proses pembelajaran. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan sarana dan prasarana, seperti jumlah komputer, audio interface, headphone monitoring, serta perangkat pendukung lainnya. Kondisi ini sejalan dengan temuan Prihatmoko & Widodo (2019) yang menyebutkan bahwa keterbatasan fasilitas teknologi sering menjadi penghambat utama dalam pembelajaran berbasis digital di sekolah-sekolah vokasi. Di SMK Negeri 7



Padang, siswa sering berbagi perangkat, sehingga waktu praktik menjadi berkurang dan proses eksplorasi DAW tidak berjalan optimal.

Walaupun berbagai kendala ditemukan, pembelajaran musik teknologi menggunakan model pembelajaran mandiri tetap memberikan hasil yang positif. Siswa menunjukkan peningkatan kemampuan dalam memahami workflow produksi musik digital, mulai dari merencanakan proyek musik, mengatur tempo, memilih instrument virtual, hingga melakukan mixing sederhana. Temuan ini memperkuat argument Beuer (2014) yang menyatakan bahwa teknologi dalam pendidikan musik memberikan peluang bagi siswa untuk belajar secara lebih fleksibel, kreatif, dan berbasis pengalaman langsung.

Secara keseluruhan, pembelajaran musik teknologi berbasis pembelajaran mandiri memberikan dampak positif bagi perkembangan kemampuan teknis dan kreatif siswa, meskipun tantangan terkait fasilitas perlu diatasi. Pembelajaran akan berjalan lebih optimal apabila sekolah dapat menyediakan perangkat yang memadai dan menambah jam praktik siswa. Selain itu, kolaborasi antara guru, sekolah, dan siswa perlu diperkuat agar model pembelajaran mandiri dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam pembelajaran musik teknologi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran musik teknologi menggunakan model pembelajaran mandiri pada siswa kelas XII Musik Populer SMK Negeri 7 Padang berjalan melalui tiga tahapan: perencanaan, monitoring, dan evaluasi. Model pembelajaran mandiri terbukti meningkatkan kreativitas, motivasi, dan kemampuan siswa dalam mengoperasikan Cubase, meskipun sarana pembelajaran masih terbatas. Pendekatan ini direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran yang adaptif pada pendidikan musik teknologi di SMK.

Rujukan

Abdullah. (2001). *Self-directed learning*.
Arends, R. (2012). *Learning to teach*. McGraw-Hill.
Bagaskara, A., Rokhani, T., & Widodo, P. (2024). *Pembelajaran kontekstual dalam musik digital*.

Bauer, W. (2014). *Music Learning Today: Digital Pedagogy for Musicians*. Oxford University Press.
Beuer, R. (2014). [Judul karya tidak dicantumkan dalam artikel].
Bloom, B. (1956). *Taxonomy of educational objectives*. Longman.
Christina, D. (2024). *Optimalisasi teknologi dalam pendidikan seni musik*.
Gagné, R. (1985). *The conditions of learning*. Holt, Rinehart and Winston.
Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2009). *Models of teaching* (8th ed.). Pearson.
Knowles, M. (1975). *Self-directed learning: A guide for learners and teachers*. Association Press.
Majid, A. (2014). *Perencanaan pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
Nugroho, T. D. S. (2024). *Produksi musik digital dalam kurikulum pembelajaran SMK*.
Permendikbud No. 34 Tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan SMK/MAK.
Prihatmoko, S., & Widodo, P. (2019). *Tantangan implementasi teknologi di sekolah*.
Sanjaya, W. (2008). *Strategi pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group.
Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
Sukmayadi, V., & Purnama. (2018). *Pembelajaran kolaboratif dalam musik*.
Swanwick, K. (1999). *Teaching music musically*. Routledge.
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
Webster, P. (2011). *Teknologi dalam pendidikan musik*.
Zubaidah, S. (2020). *Pembelajaran mandiri dalam pendidikan vokasi*.